



MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP IPA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING

Nurasrianti¹, Hasbahuddin², Aztri Fithrayani Alam³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Andi Matappa

^{2,3}Bimbingan dan Konseling STKIP Andi Matappa

Email: nurasrianti20081999@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Submitted:

21-03-2022

Accepted:

21-04-2022

Published:

30-04-2022

***Abstract:** The result of the study show that the application of the giuded inquiry model in science subjects is carried out well. This can be proven by the inreasing the results of understanding teacher activities and student activities. The results meeting 2 of 62% (enough), while in cycle two meeting 1 of 89% (very good), meeting 2 of 93% (very good). In cycle first the average value of student's conceptual understanding is 43,75 (less) with a percentage of complete understanding of 16,66% (failed) then increased in cycle 2 the average value of student's understanding of concepts is 78,33 (good) with the percentage of complete understanding of 91,66% (very good). Based on the results of the research that has been done, it can be concluded that the application of the Guided Inquiry Learning Model can improvr student's understanding of concepts in science subjects in class V SDN 31 Maccini Baji, Labakkang District, Pangkajene Regency.*

***Keywords:** Quided Inkuiri, Understanding Improvement*

Abstrak: Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model inkuiri terbimbing pada mata pelajaran IPA terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatkan hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa. Hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus 1 pertemuan 1 sebesar 60% (cukup), pertemuan 2 sebesar 62% (cukup), sedangkan pada siklus 2 pertemuan 1 sebesar 89% (baik sekali), pertemuan 2 sebesar 93% (baik sekali). Pada siklus 1 nilai rata-rata pemahaman konsep siswa yaitu 43,75 (kurang) dengan presentase ketuntasan pemahaman 16,66% (gagal) kemudian meningkat pada siklus 2 nilai rata-rata pemahaman konsep siswa adalah 78,33 (baik) dengan presentase ketuntasan pemahaman 91,66% (baik sekali). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran IPA dikelas V SDN 31 Maccini Baji Kecamatan Labakkang kabupaten Pangkajene.

Kata Kunci: Inkuiri Terbimbing, Pemahaman Konsep

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebagian usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia, baik menyangkut aspek ruhaniah dan jasmaniah. Pendidikan suatu bangsa hendaknya melihat jauh kedepan dan memikirkan semua yang akan dihadapi peserta didik di masa yang akan datang. Pendidikan sangat penting untuk memajukan suatu generasi bangsa dan negara dari ketertinggalan baik dalam ilmu pengetahuan maupun teknologi. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk suatu profesi atau jabatan, melainkan untuk mempersiapkan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang akan dihadapinya kelak dikehidupan sehari-hari. Untuk merealisasikan harapan ini, pemerintah telah menetapkan tujuan nasional pendidikan Indonesia sebagai mana tercantum dalam Undang-Undang dalam Nomor 20 Tahun 2003 Tentang sistem pendidikan nasional pasal 3. Tujuan pendidikan nasional dirumuskan sebagai berikut:

“Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berilmu, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung

jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”. Menurut Ilahi (2012) “Pendidikan merupakan suatu aspek yang sangat penting untuk memajukan suatu generasi bangsa dan negara dari ketertinggalan baik dalam ilmu pengetahuan maupun teknologi”. Sedangkan Menurut Mudyahadjo (2013) “Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup”.

Pendidikan kecakapan hidup dapat diajarkan melalui Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA adalah pengetahuan yang sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan deduksi. Pendidikan ipa mengarah pada kegiatan yang memungkinkan peserta didik tidak hanya mempelajari tetapi juga mengarah pada keterampilan proses dan pemahaman konsep tentang bagaimana cara memperoleh informasi dan pengetahuan melalui pengetahuan melalui kegiatan ilmiah dasar. Menurut Darmodjo (Aprilia, 2018) “IPA sangat diperlukan oleh siswa sekolah dasar, karena pembelajaran IPA dapat memberikan masukan bagi pencapaian pendidikan dasar selanjutnya”. Lebih lanjut Trianto (2013) menyatakan bahwa IPA tidak mudah, karena sering kurang dapat mengembangkan secara lengkap pengertian sains sendiri. Sedangkan menurut Wahyudin, Y, S, T (2017) IPA (ilmu pengetahuan alam) adalah salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari dan dipahami oleh anak SD. Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar (SD). Salah satu tujuan pembelajaran IPA di SD yakni agar siswa memiliki kemampuan mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pemahaman dan penguasaan suatu materi atau konsep merupakan syarat untuk menguasai materi atau konsep berikutnya. Pemahaman berasal dari kata “paham” yang berarti mengerti atau menguasai benar. Kemampuan pemahaman konsep siswa adalah kemampuan siswa dalam menuliskan konsep, pemahaman konsep merupakan faktor penting dalam proses belajar mengajar, pemberian contoh dan bukan contoh dari konsep, mengaplikasikan konsep ke pemecahan masalah. Pemahaman konsep ini adalah menyimpulkan sesuatu yang sudah diketahui, sehingga untuk mencapai tujuan menuntut siswa yang lebih banyak aktif. Faktor yang mempengaruhi kurangnya pemahaman konsep siswa adalah metode yang diterapkan guru kurang tepat dan kurangnya keterlibatan siswa dalam proses percobaan-percobaan sehingga siswa kurang termotivasi dan minat belajar siswa kurang.

Menurut Rezki. dkk, (2018) mengatakan bahwa “pemerolehan pemahaman konsep siswa dibangun setelah siswa mengikuti berbagai rangkaian proses pembelajaran”. Sedangkan Sari & Taufiq, (2016) menyatakan bahwa “Pemahaman konsep sangat penting dalam proses pembelajaran karena pemahaman konsep merupakan tahapan dalam memahami suatu informasi yang abstrak dalam proses memahaminya harus menggolongkan suatu objek atau fenomena”. Siswa dibangun berdasarkan penemuan terhadap suatu pengetahuan tentang suatu fenomena dan atau dari informasi baru. Lebih lanjut menurut Nuraeni & Afriansyah (Attin Warni, 2019) “Siswa dikatakan paham jika bisa menggunakan konsepsi yang dia dapat setelah proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di kelas”. sedangkan menurut Trianto (Lisna Agustina. 2016) “Kenyataan dilapangan siswa hanya menghafal konsep dan kurang mampu menggunakan konsep tersebut jika menemui masalah dalam kehidupan nyata yang berhubungan dengan konsep yang dimiliki”.

Meningkatkan mutu pendidikan disetiap jenjang pendidikan tersebut adalah dengan mengefektifkan proses pembelajaran diantaranya adalah pemilihan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi dan pada jenjang mana akan diterapkan. Salah satu model pembelajaran yang dapat memberikan siswa untuk mengeksplor kemampuan kerja ilmiah dan pemahaman konsep adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing. Meningkatkan mutu pendidikan disetiap jenjang pendidikan tersebut adalah dengan mengefektifkan proses pembelajaran diantaranya adalah pemilihan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi dan pada jenjang mana akan diterapkan. Salah satu model pembelajaran yang dapat memberikan siswa untuk mengeksplor kemampuan kerja ilmiah dan pemahaman konsep adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing. Model pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) siswa lebih banyak aktif dalam proses pembelajarannya yang telah dikondisikan untuk dapat menerapkan berpikir dalam upaya menggali sendiri segala konsep untuk mengambil inisiatif dalam usaha memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari

suatu masalah yang dipertanyakan. Kemampuan kerja ilmiah serta pemahaman konsep siswa tidak akan pernah berkembang apabila tidak didukung oleh pelaksanaan pembelajaran yang baik dan benar.

Sunar (2017) berpendapat bahwa “Model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan model pembelajaran yang dapat rasa ingin tahu siswa terhadap suatu masalah dengan melakukan penelitian sehingga siswa mampu memecahkan masalah”. Sedangkan Menurut Amijaya, dkk (2018) “Model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan model pembelajaran yang melibatkan seluruh kemampuan peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menyelidiki peristiwa atau fenomena-fenomena yang ada secara sistematis, kritis, logis, sehingga peserta didik dapat merumuskan sendiri penemuannya”. Lebih lanjut menurut beberapa tokoh seperti Bonnstetter, dkk (Novi Antasari, 2017) “Inkuiri terbimbing adalah suatu model pembelajaran inkuiri yang pada pelaksanaannya siswa bekerja (bukan hanya duduk, mendengarkan lalu menulis) untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang dikemukakan oleh guru di bawah bimbingan yang inisiatif dari guru”.

Berdasarkan wawancara pada tanggal 16 Juli 2020 dengan Ibu Anita selaku wali kelas V di SD Negeri 31 Maccini Baji. Menurut pengamatan beliau bahwa ada beberapa siswa yang tidak mampu mengaflikasikan konsep yang sudah dimiliki, siswa tidak dapat memberikan penguatan terhadap contoh yang didapatkan, siswa tidak mampu mengembangkan konsep yang telah dia miliki kemudian model yang digunakan hanya metode ceramah karena kurangnya media pembelajaran sehingga siswa kurang tertarik dalam proses pembelajaran berlangsung. Permasalahan yang ditemukan peneliti yaitu ada beberapa faktor terjadinya sikap seperti itu, pertama siswa masih merasa takut bertanya tentang materi yang belum diketahui pada saat pelaksanaan pembelajaran, dalam hal ini siswa kurang tertarik untuk lebih memperhatikan pelajaran sehingga kurangnya pemahaman yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran, kedua pemilihan model pembelajaran yang digunakan kurang tepat dikelas tersebut. Pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa yaitu dengan menggunakan pembelajaran yang berbasis penemuan yang membuat guru harus mengarahkan siswa sehingga mampu menyelesaikan permasalahan yang diberikan dan dapat meningkatkan pemahaman konsep.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindak kelas (PTK), Menurut Mu'allimun (2014) “ Penelitian tindak kelas merupakan suatu penemuan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam kelas secara bersama”. Kegiatan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada bulan September 2021 sampai Oktober 2021 semester ganjil tahun akademik 2020/2021. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 31 Maccini Baji, Kelurahan Maccini Baji, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkep. Penelitian ini dilakukan dengan empat tahapan: yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Tahapan Perencanaan meliputi (a) menentukan materi yang akan diajarkan, yaitu sistem pencernaan pada hewan ruminansia dan manusia, (b) merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam pembelajaran, (c) menyiapkan sumber belajar, (d) mengembangkan format evaluasi kepada siswa berupa: soal tes dan LKS, (d) membuat instrumen pengamatan aktivitas guru dan siswa selama berlangsungnya proses tindakan. Tahapan Pelaksanaan Tindakan yaitu Tindakan yaitu tindakan yang dilakukan sebagai upaya perubahan yang dilakukan. Adapun pelaksanaan tindakan tersebut yaitu menerapkan pembelajaran sesuai dengan RPP yang disediakan untuk siklus ini. Setelah selesai dilakukan tindakan pada siklus ini, peneliti mengadakan ujian di akhir dengan memberikan soal tes untuk mengetahui sejauh mana hasil dari tindakan yang dilakukan pada siklus I. Tahapan Pengamatan yaitu Pengamatan atau observasi yaitu mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang telah dilaksanakan. Adapun pengamatan yang dilakukan berupa, mengamati aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dan bagai mana cara guru mengelola kelas yang dihadapi, peneliti memperhatikan sambil mengisi lembar aktivitas guru dan siswa pada proses kegiatan belajar mengajar. Dan Tahapan Refleksi yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan, tahapan ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan yang dilakukan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi meliputi lembar observasi guru mengenai keterlaksanaan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan lembar observasi siswa mengenai keterlaksanaan model pembelajaran inkuiri terbimbing, tes yaitu suatu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur pencapaian tingkat atau nilai ketuntasan pembelajaran. Tujuan

tes ini adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada pelajaran IPA, tes ini berbentuk pilihan ganda (*multiple choice*) dengan jumlah 10 soal yang dilakukan diakhir pembelajaran pada setiap siklus untuk mengukur keberhasilan suatu pembelajaran. dan dokumentasi adalah catatan peristiwa yang berbentuk tulisan, buku, gambar, dan karya-karya seseorang. Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan nama siswa dengan mengumpulkan foto-foto kegiatan yang ada disekolah dalam proses belajar mengajar siswa kelas V SD Negeri 31 Maccini Baji. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tindak kelas ini meliputi:

- a). Analisis lembar observasi keterlaksanaan aktivitas guru dan siswa. Adapun tahapan analisis dalam penelitian ini menurut Arikunto (2013) sebagai berikut: (a) mengetahui secara keseluruhan data yang terkumpul, (b) pengolahan data atau hasil penelitian untuk memperoleh sebuah kesimpulan, (c) menganalisis
- b). Analisis pemahaman konsep siswa. Pengolahan data yang berhubungan erat dengan perumusan masalah yang telah diajukan sehingga dapat digunakan untuk menarik kesimpulan. Selain menghitung skor total, dihitung pula nilai rata-rata hasil tes pemahaman siswa.

Tabel 1. Kategori Kriteria Klasifikasi Nilai

Nilai %	Kategori Penilaian
80-100	Baik Sekali
66-79	Baik
56-65	Cukup
40-55	Kurang
30-39	Gagal

Sumber: Aqib (2010:204)

Indikator keberhasilan dalam penggunaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dinyatakan dapat berhasil meningkatkan pemahaman konsep IPA siswa apabila 70% dari jumlah keseluruhan siswa kelas V mendapatkan nilai ≥ 70 sebagai hasil belajar pada tahap akhir sesuai KKM 70.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing dimana siswa lebih banyak aktif dalam proses pembelajaran atau dengan kata lain siswa berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan dan mengerjakan beberapa soal untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa mengenai materi yang telah diberikan, dan terakhir siswa mengerjakan beberapa soal untuk mengetahui sejauh mana pemahaman konsep siswa setelah diterapkan model inkuiri terbimbing.

Tabel 2. Tabel Analisis Ketuntasan Pemahaman Siswa Kelas V SDN 31 Maccini Baji Siklus I

NO	Ketuntasan	Frekuensi (F)	Persentasi (%)
		Siklus I	Siklus I
1	Tuntas	4	16,66 %
2	Tidak Tuntas	20	83,33 %
Jumlah		24	99,99 %

Tabel 3. Tabel Analisis Ketuntasan Pemahaman Siswa Kelas V SDN 31 Maccini Baji Siklus II

NO	Ketuntasan	Frekuensi (F)	Persentasi (%)
		Siklus II	Siklus II
1	Tuntas	22	91,66 %
2	Tidak Tuntas	2	8,33 %
Jumlah		24	99,99 %

Berdasarkan tabel pemahaman konsep siswa pada siklus I dan siklus II telah mengalami peningkatan dimana pada siklus I hanya 4 orang siswa berada pada kategori tuntas dengan presentase 16,66%, sedangkan pada siklus II siswa yang berada pada kategori tuntas sebanyak 22 siswa dengan presentase 91,66% dan penelitian ini dikatakan berhasil karena telah memenuhi standar kriteria ketuntasan minimal.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam dua siklus yang dimulai pada tanggal 20 September 2021 sampai dengan 05 Oktober 2021 di SDN 31 Maccini Baji, dengan hasil observasi aktivitas belajar mengajar, maka peneliti akan membahas mengenai hasil-hasil yang diperoleh di lapangan.

1. Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran

Pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas guru dengan menggunakan model inkuiri terbimbing termasuk dalam model yang tepat. Hal ini dapat dilihat pada hasil presentase pada siklus I hanya memperoleh nilai sebesar 62%, setelah dilaksanakan refleksi pada siklus I maka dilakukan perbaikan pada siklus II sehingga memperoleh nilai presentase sebesar 93%. Ada beberapa faktor yang mendukung keberhasilan guru dalam mengelola pembelajaran antara lain adalah ketersediaan alat-alat yang mendukung keterlaksanaan pembelajaran dan menyelesaikan masalah pada LKS yang diberikan. Guru hanya memberikan arahan terbatas kepada siswa dan yang berperan aktif untuk menyelesaikan masalah adalah siswa sendiri.

2. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran

Pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran adalah efektif pada siklus II. Data hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri terbimbing pada materi sistem pencernaan pada hewan ruminansia dan manusia, setelah dilaksanakan refleksi maka dilakukan perbaikan pada siklus II dengan nilai presentase sebesar 92%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model inkuiri terbimbing, aktivitas siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan siswa mudah mengerjakan LKS dengan bantuan dan arahan guru.

3. Pemahaman konsep

Untuk mengetahui hasil pemahaman konsep siswa pada tema makanan sehat peneliti melakukan tes. Tes yang diberikan sebanyak dua kali diantaranya tes pada siklus I, dan tes pada siklus II. Setiap siklus mengalami peningkatan pemahaman setelah menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada siklus I jumlah siswa yang mencapai KKM yaitu 4 orang dengan persentase 16,66% sedangkan yang masih dibawah KKM sebanyak 20 orang dengan persentase 83,33%. Pemberian tes pada siklus II menunjukkan sebuah peningkatan, dimana siswa yang tuntas sebanyak 22 orang dengan persentase 91,66% sedangkan yang masih dibawah KKM yaitu sebanyak 2 orang dengan persentase 8,33%. Hasil pemahaman siswa pada setiap siklusnya mengalami peningkatan, siswa mampu menjawab soal yang diberikan dengan baik. Berdasarkan penjelasan dari dua siklus dapat disimpulkan bahwa penerapan model inkuiri terbimbing dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa, membuat siswa lebih termotivasi dalam belajar dan lebih dan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini mengenai peningkatan pemahaman konsep siswa pada tema 3 makanan sehat, subtema 1 bagaimana tubuh mengelola makanan, materi sistem pencernaan pada hewan ruminansia dan manusia dengan menggunakan model inkuiri terbimbing yang dilaksanakan di kelas V SDN 31 Maccini Baji mengalami peningkatan hal ini ditunjukkan dari nilai rata-rata pemahaman konsep siswa sebanyak 78,33 berada pada kategori baik, dengan presentase 91,66% dengan kategori baik sekali.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan model inkuiri terbimbing peneliti menyarankan:

1. Bagi guru saat akan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam proses pembelajaran diharapkan menyesuaikan karakteristik siswa. Jika model yang digunakan tidak sesuai dengan karakteristik siswa maka akan mempengaruhi pemahaman siswa.
2. Bagi siswa hasil pemahaman yang baik yang telah dicapai harus dipertahankan dan hendaknya siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran IPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, L. (2016). Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep dan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMP Negeri 4 SapiroK Kelas VII Melalui Pendekatan Matematika Realistik (PMR). *JurnalEksakta*. 1(1)
- Amijaya, L., S. dkk. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Jurnal Pijar MIPA*. 13(2), 96-97.
- Antasari, N. (2017). Penerapan Model Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 2(3)
- Aprilia. (2018). Pemahaman Konsep Perubahan Sifat Benda Pada Mata Pelajaran IPA Melalui Metode Eksperimen. *Pedagogik Journal Of Islamic Elementary School*.1(1).
- Aqib, D., K. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- Arikunto., S. (2013). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara
- Ilahi, M., T. (2012). *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*. Ar-Ruzz Media
- Mudyahadjo, R. (2013). *Pengantar Pendidikan*. PT Rajagrafindo Persada.
- Rezki., F., H, dkk. (2018). Pemahaman Konsep dan Keterampilan Proses Sains melalui Inkuiri Terbimbing Berbasis Lingkungan pada Materi Ekosistem. *Jurnal Pendidikan*. 3(9).
- Sari, A., L.,r., & Taufik, A. (2016). Kemampuan Berfikir Kritis dan Pemahaman Konsep Fisika Siswa SMA pada Materi Hukum Newton. *Prosiding*, disajikan dalam Seminar Nasional Pendidikan IPA Pascasarjana UM. Universitas Negeri Malang.
- Sunar. (2017). Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Bagian Tumbuhan yang SeDimanfaatkan Manusia dalam Pembelajaran IPA dengan Penerapan Model Guided Inkuiry. *Jurnal Widyagogik*. 5(1).
- Trianto. (2013). *Model Pembelajaran Terpadu*. PT Bumi Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* .(N.D.).
- Wahyudi,Y., S., T. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran IPA SD Materi Bagian Luar Tumbuhan dan Fungsinya Berbasis Metode Montessori. *Skripsi*. Jurnal Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta
- Warmi., A. (2019). Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VIII pada Materi Lingkaran. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 8(2).